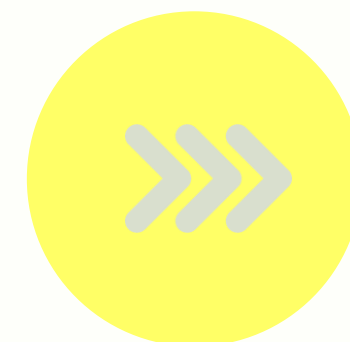




# LAPORAN EKSEKUTIF

## Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi Nasional



## Ringkasan Eksekutif Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi sesuai Analisis SKPG Rilis Mei 2025

Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi merupakan salah satu *tools early warning system* sebagai dasar kebijakan pangan dan gizi. Penyusunannya disesuaikan dengan Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 16 tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Sistem Peringatan Dini Kerawanan Pangan dan Gizi, yang disusun secara periodik oleh pemerintah pusat dan daerah secara berkala (bulanan).

Penyusunan bulanan paling sedikit memuat aspek ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan. Sesuai hasil SKPG Rilis Mei, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil komposit, terdapat 2 provinsi (5,26%) pada kategori “rentan” yaitu Provinsi Sulawesi Barat dan Papua Barat. Terdapat 7 provinsi (18,42%) dalam kategori aman, dan sebanyak 29 provinsi (76,32%) dalam kategori waspada, yaitu Provinsi Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua, Papua Pegunungan, Papua Selatan, Papua Tengah, dan Papua Barat Daya.

Berdasarkan indeks ketersediaan terdapat 4 provinsi (10,53%) dalam kategori “rentan”, yaitu Provinsi Jambi, Jawa Barat, Bali, dan Sulawesi Selatan. Sedangkan sebanyak 29 provinsi (76,32%) dalam kategori waspada dan 5 provinsi (13,15%) dalam kategori aman. Berdasarkan indeks keterjangkauan terdapat 1 provinsi (2,63%) dalam kategori “rentan”, yaitu Provinsi Papua Pegunungan. Sedangkan 22 provinsi (57,90%) dalam kategori waspada dan 15 provinsi (39,47%) dalam kategori aman. Sedangkan berdasarkan indeks pemanfaatan terdapat 6 provinsi (15,79%) dalam kategori “rentan”, yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Barat, Papua, Papua Selatan, Papua Barat, dan Papua Barat Daya. Terdapat 9 provinsi (23,68%) dalam kondisi waspada, dan 23 provinsi (60,53%) dalam kondisi aman.

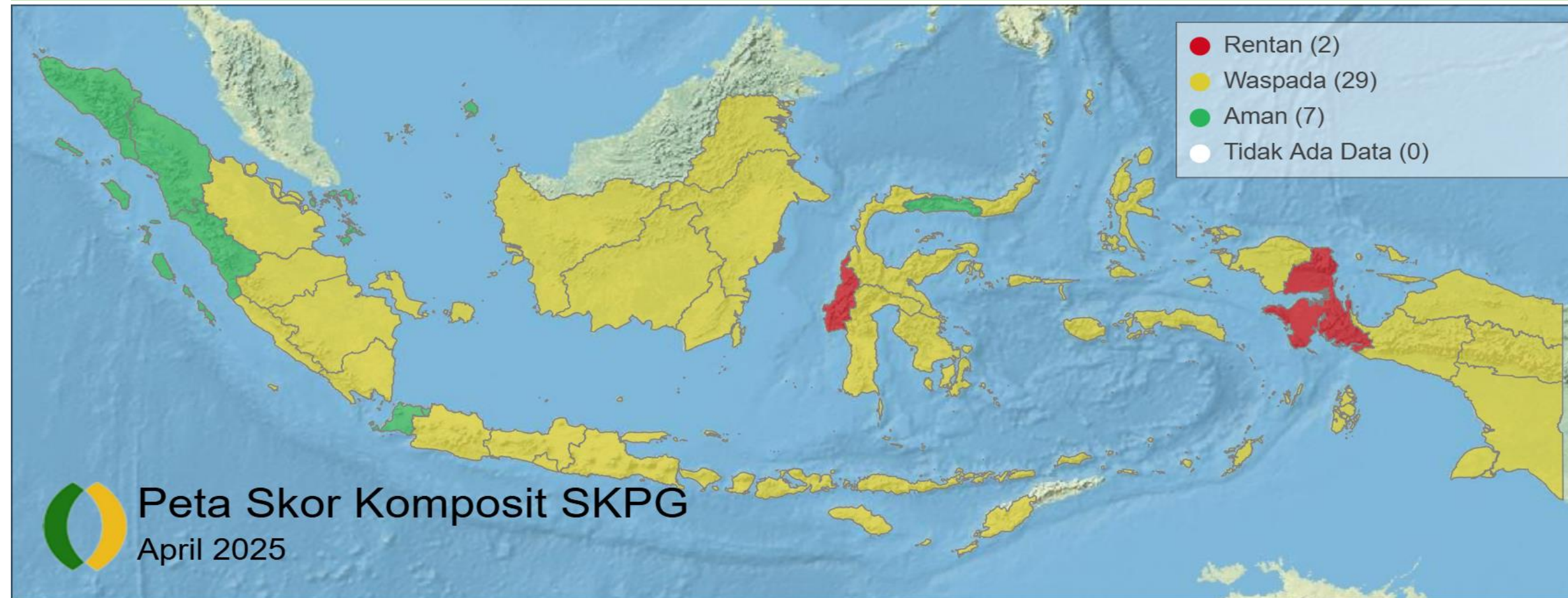
Untuk mendukung analisis SKPG, terdapat informasi kondisi iklim sesuai analisis komposit BMKG dan informasi data kejadian bencana dari BNPB. Terkait dengan hasil analisis komposit iklim potensi basah dan kering dari data BMKG menunjukkan bahwa 55,45% wilayah kab/Kota di Indonesia pada kategori waspada, dan 0,39% pada kategori siaga. Selanjutnya untuk kejadian bencana, terdapat 23 provinsi (60,53%) mengalami kejadian bencana sampai dengan 10 kejadian, terdapat 4 provinsi (10,53%) mengalami kejadian bencana antara 11 – 50 kejadian, dan 11 provinsi (28,95%) tidak mengalami bencana. Untuk mengantisipasi kondisi tersebut, diperlukan sinergi lintas sektor baik dari pusat maupun daerah serta kerjasama kemitraan antar pemangku kepentingan untuk melakukan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang dijabarkan dalam laporan eksekutif ini.

Jakarta, Juni 2025  
Plt. Sekretaris Utama

  
Dr. Drs. Sarwo Edhy, S.P., M.M., M.H.

# PETA SITUASI PERINGATAN DINI KERAWANAN PANGAN DAN GIZI (SKPG)

## PETA KOMPOSIT SKPG NASIONAL RILIS MEI 2025

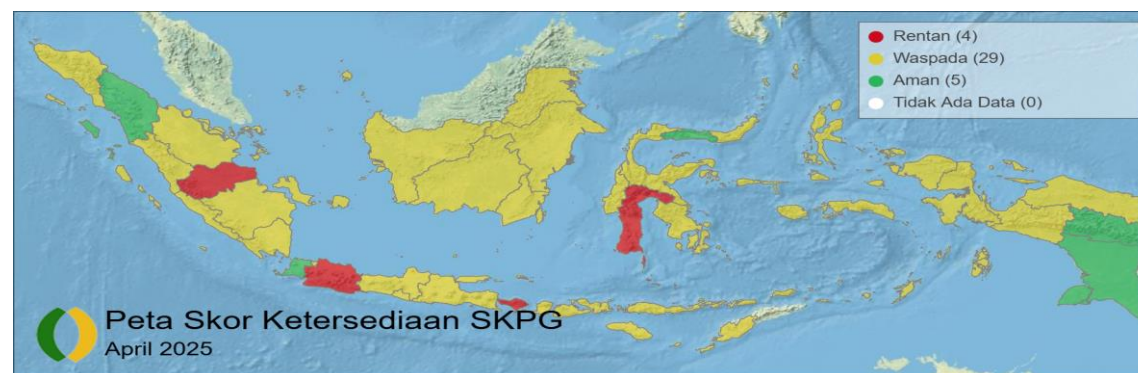


### SITUASI SKPG RILIS MEI 2025\*:

Situasi Kewaspadaan Pangan dan Gizi bulanan merupakan hasil komposit dari aspek ketersediaan pangan, keterjangkauan pangan dan pemanfaatan pangan

- RENTAN**  
2 Provinsi (5,26%):  
Sulbar dan Papua Barat
- WASPADA**  
29 Provinsi (76,32%):  
Riau, Jambi, Sumsel, Bengkulu, Lampung, Kep. Babel, Jabar, Jateng, DI Yogyakarta, Jatim, Bali, NTB, NTT, Kalbar, Kalteng, Kalsel, Kaltim, Kaltara, Sulut, Sulteng, Sulsel, Sultra, Maluku, Malut, Papua, Papeg, Papse;, Papteng, Papbar daya
- AMAN**  
7 Provinsi (18,42%)

### PETA ASPEK KETERSEDIAAN PANGAN



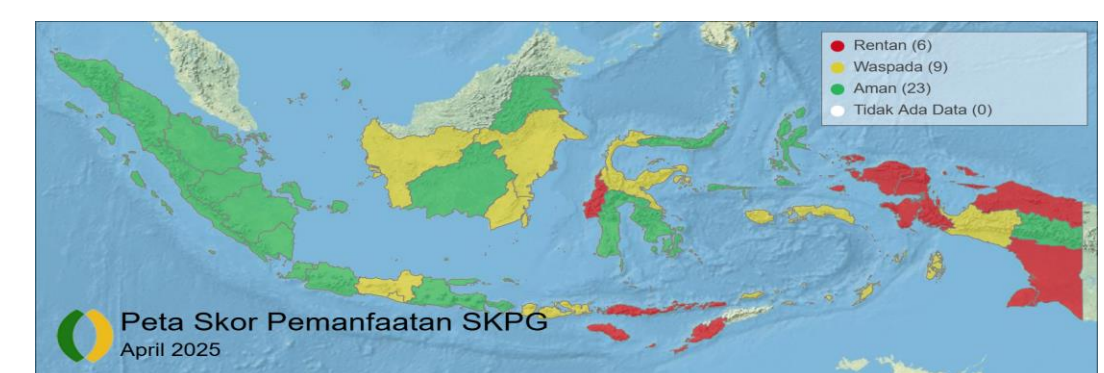
- indikator 1: % luas tanam padi bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas tanam padi bulan bersangkutan 5 tahun terakhir
- indikator 2: % luas puso bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata luas puso bulan bersangkutan 5 tahun terakhir

### PETA ASPEK KETERJANGKAUAN PANGAN



Indikator: % rata-rata harga bulan berjalan dibandingkan dengan rata-rata harga bulan yang sama 1 (satu) tahun sebelumnya untuk komoditas beras, minyak goreng dan telur

### PETA ASPEK PEMANFAATAN PANGAN



Indikator: Status Gizi Balita yang diukur melalui persentase balita *underweight* bulan berjalan

\*) SKPG Rilis April 2025 disusun berdasarkan data olah April 2025

# DETAIL SITUASI KEWASPADAAN PANGAN DAN GIZI PER PROVINSI

NO.	PROVINSI	IK	IA	IP	SKOR KOMPOSIT BULANAN	KETERANGAN KOMPOSIT BULANAN	INDEKS KOMPOSIT BULANAN (IKB)	NO.	PROVINSI	IK	IA	IP	SKOR KOMPOSIT BULANAN	KETERANGAN KOMPOSIT BULANAN	INDEKS KOMPOSIT BULANAN (IKB)
1	Aceh	2	3	3	8	AMAN	3	20	Kalimantan Barat	2	3	2	7	WASPADA	2
2	Sumatera Utara	3	2	3	8	AMAN	3	21	Kalimantan Tengah	2	2	3	7	WASPADA	2
3	Sumatera Barat	2	3	3	8	AMAN	3	22	Kalimantan Selatan	2	2	2	6	WASPADA	2
4	Riau	2	2	3	7	WASPADA	2	23	Kalimantan Timur	2	3	2	7	WASPADA	2
5	Jambi	1	2	3	6	WASPADA	2	24	Kalimantan Utara	2	2	3	7	WASPADA	2
6	Sumatera Selatan	2	2	3	7	WASPADA	2	25	Sulawesi Utara	2	2	3	7	WASPADA	2
7	Bengkulu	2	2	3	7	WASPADA	2	26	Sulawesi Tengah	2	2	2	6	WASPADA	2
8	Lampung	2	2	3	7	WASPADA	2	27	Sulawesi Selatan	1	2	3	6	WASPADA	2
9	Kep. Bangka Belitung	2	2	3	7	WASPADA	2	28	Sulawesi Tenggara	2	2	3	7	WASPADA	2
10	Kepulauan Riau	2	3	3	8	AMAN	3	29	Gorontalo	3	3	3	9	AMAN	3
11	DKI Jakarta	2	3	3	8	AMAN	3	30	Sulawesi Barat	2	2	1	5	RENTAN	1
12	Jawa Barat	1	3	3	7	WASPADA	2	31	Maluku	2	3	2	7	WASPADA	2
13	Jawa Tengah	2	2	2	6	WASPADA	2	32	Maluku Utara	2	2	3	7	WASPADA	2
14	DI Yogyakarta	2	2	2	6	WASPADA	2	33	Papua	2	3	1	6	WASPADA	2
15	Jawa Timur	2	2	3	7	WASPADA	2	34	Papua Pegunungan	3	1	3	7	WASPADA	2
16	Banten	3	2	3	8	AMAN	3	35	Papua Selatan	3	3	1	7	WASPADA	2
17	Bali	1	3	3	7	WASPADA	2	36	Papua Tengah	2	3	2	7	WASPADA	2
18	Nusa Tenggara Barat	2	3	2	7	WASPADA	2	37	Papua Barat	2	2	1	5	RENTAN	1
19	Nusa Tenggara Timur	2	3	1	6	WASPADA	2	38	Papua Barat Daya	2	3	1	6	WASPADA	2

Keterangan :  
 - IK : Indeks Ketersediaan      - Skor Komposit Bulanan : IK + IA + IP  
 - IA : Indeks Akses  
 - IP : Indeks Pemanfaatan

## STATUS RENTAN

### ➤ INDEKS KETERSEDIAAN KONDISI RENTAN

1. **Jambi**
2. **Jawa Barat**
3. **Bali**
4. **Sulawesi Selatan**

## REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Tingkatkan kewaspadaan terhadap harga dan stok gabah/beras melalui pemantauan harga dan stok pada bulan berjalan hingga 4 bulan ke depan
2. Pemantauan stok cadangan pangan pemerintah pusat dan daerah dan cadangan pangan masyarakat (petani, penggilingan, pedagang)
3. Koordinasi dengan Kementerian Pertanian atau OPD yang melaksanakan tugas dan menyelenggarakan fungsi di bidang pertanian terkait penyediaan benih unggul (tahan kekeringan/banjir dan umur super genjah), saprodi, jaminan/asuransi pertanian, penyediaan sumur dangkal/pompa dan embung
4. Koordinasi pelaksanaan operasi pasar dan Gerakan Pangan murah (GPM), serta distribusi pangan dari daerah surplus ke daerah defisit
5. Lakukan evaluasi terhadap langkah intervensi bulanan

## REKOMENDASI TINDAK LANJUT DISEBABKAN LUAS TANAM:

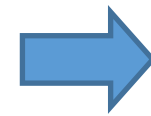
1. Melakuksn investigasi penyebabnya dan Upaya segera untuk meningkatkan luas tanam bulan berikutnya
2. Mendorong peningkatan indeks pertanaman
3. Koordinasi Kementerian Pertanian atau OPD yang melaksanakan tugas dan menyelenggarakan fungsi di bidang pertanian terkait penyediaan benih unggul (tahan kekeringan/banjir dan umur super genjah), saprodi, jaminan/asuransi pertanian, penyediaan sumur dangkal/pompa dan embung
2. Percepatan tanam untuk mengantisipasi perubahan iklim
3. Penanaman kembali (*re-planting*) lokasi pertanaman terdampak puso

## REKOMENDASI TINDAK LANJUT DISEBABKAN LUAS PUSO:

1. Memberi rekomendasi melakukan Upaya pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penanganan Dampak Perubahan Iklim oleh OPD yang melaksanakan tugas dan menyelenggarakan fungsi di bidang pertanian provinsi dan kabupaten/kota
2. Koordinasi dengan BNOB dan BPBD untuk memastikan antisipasi puso akibat bencana

## STATUS WASPADA

### ➤ INDEKS KETERSEDIAAN KONDISI WASPADA



- |                         |                        |                      |
|-------------------------|------------------------|----------------------|
| 1. Aceh                 | 11. DI Yogyakarta      | 21. Sulawesi Tengah  |
| 2. Sumatera Barat       | 12. Jawa Timur         | 22.Sulawesi Tenggara |
| 3. Riau                 | 13.Nusa Tenggara Barat | 23.Sulawesi Barat    |
| 4. Sumatera Selatan     | 14.Nusa Tenggara Timur | 24.Maluku            |
| 5. Bengkulu             | 15.Kalimantan Barat    | 25.Maluku Utara      |
| 6. Lampung              | 16.Kalimantan Tengah   | 26.Papua             |
| 7. Kep. Bangka Belitung | 17.Kalimantan Selatan  | 27.Papua Tengah      |
| 8. Kepulauan Riau       | 18.Kalimantan Timur    | 28.Papua Barat       |
| 9. DKI Jakarta          | 19.Kalimantan Utara    | 29.Papua Barat Daya  |
| 10.Jawa Tengah          | 20.Sulawesi Utara      |                      |

### REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Wilayah tersebut masuk dalam kategori waspada karena berkurangnya luas tanam akibat alih fungsi lahan dan terjadinya puso akibat bencana dan iklim
2. Meningkatkan kewaspadaan terhadap harga dan stok gabah/beras melalui pemantauan harga dan stok pada bulan berjalan hingga 4 bulan ke depan, khususnya di daerah kabupaten/kota yang berstatus waspada.
3. Koordinasi pelaksanaan operasi pasar/gerakan pangan murah (GPM) dan distribusi Pangan dari daerah surplus ke daerah defisit.
4. Koordinasi dengan Kementerian Pertanian atau OPD pertanian daerah terkait penyediaan benih unggul, saprodi, jaminan/asuransi pertanian, penyediaan sumur dangkal/pompa dan embung.
5. Koordinasi dengan BNPB dan BPBD untuk memastikan antisipasi puso akibat bencana dan iklim.
6. Memberi rekomendasi untuk melakukan upaya pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) oleh OPD yang menangani urusan pertanian Provinsi dan Kabupaten/Kota

## STATUS RENTAN

➤ **INDEKS KETERJANGKAUAN  
KONDISI RENTAN**



**Papua Pegunungan**

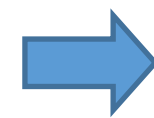
### REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Koordinasi pelaksanaan operasi pasar atau Gerakan Pangan Murah (GPM) dan distribusi pangan dari daerah surplus ke daerah defisit
2. Koordinasi dengan tim pengendali inflasi pusat dan daerah
3. Koordinasi dengan OPD yang menyelenggarakan urusan kesehatan untuk mewaspadaikan kemungkinan peningkatan persentase balita underweight dan penurunan persentase balita yang naik berat badannya pada **1-2 bulan** berikutnya melalui monitoring penimbangan berat badan balita tiap bulan

# REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR ....(4/6)

## STATUS WASPADA

### ➤ INDEKS KETERJANGKAUAN KONDISI WASPADA



- |                         |                        |                       |
|-------------------------|------------------------|-----------------------|
| 1. Sumatera Utara       | 9. DI Yogyakarta       | 17. Sulawesi Tengah   |
| 2. Riau                 | 10. Jawa Timur         | 18. Sulawesi Selatan  |
| 3. Jambi                | 11. Banten             | 19. Sulawesi Tenggara |
| 4. Sumatera Selatan     | 12. Kalimantan Barat   | 20. Sulawesi Barat    |
| 5. Bengkulu             | 13. Kalimantan Tengah  | 21. Maluku Utara      |
| 6. Lampung              | 14. Kalimantan Selatan | 22. Papua Barat       |
| 7. Kep. Bangka Belitung | 15. Kalimantan Utara   |                       |
| 8. Jawa Tengah          | 16. Sulawesi Utara     |                       |

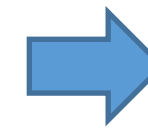
### REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Wilayah tersebut masuk dalam kategori waspada karena terjadinya kenaikan harga pada komoditas beras, minyak goreng, dan telur ayam
2. Koordinasi pelaksanaan operasi pasar/gerakan pangan murah (GPM) dan distribusi Pangan dari daerah surplus ke daerah defisit
3. Koordinasi dengan OPD yang menyelenggarakan urusan kesehatan untuk mewaspadaai kemungkinan peningkatan persentase balita underweight dan penurunan persentase balita yang naik berat badannya pada **2-4 bulan** berikutnya melalui monitoring penimbangan berat badan balita tiap bulan

## REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR ....(5/6)

### STATUS RENTAN

#### ➤ INDEKS PEMANFAATAN KONDISI RENTAN



1. Nusa Tenggara Timur
2. Sulawesi Barat
3. Papua
4. Papua Selatan
5. Papua Barat
6. Papua Barat Daya

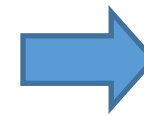
#### REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Aspek pemanfaatan ketiga wilayah tersebut termasuk dalam kondisi rentan, karena jumlah persentase balita *underweight* terhadap jumlah seluruh balita lebih dari 15%, yaitu: 21,86% (71.372 balita) di NTT; 20,15% (2.771 balita) di Papua Barat Daya; 19,15% (13.189 balita) di Sulawesi Barat; 17,81% (2.806 balita) di Papua Selatan; 17,30% (2.691 balita) di Papua Barat dan 15,72% (4.379 balita) di Papua.
2. Untuk mengatasi situasi tersebut, tindak lanjut yang dapat dilakukan berupa:
  - Melakukan koordinasi lintas sektor untuk mengambil tindakan relevan yang diperlukan seperti Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal untuk pemulihan atau tindakan lain yang diperlukan untuk balita dengan BB kurang, BB sangat kurang atau balita yang tidak naik berat badannya.
  - Koordinasi lintas sektor untuk melakukan kegiatan pemberdayaan ekonomi dan kesehatan bagi keluarga balita *underweight* dan balita yang tidak naik berat badannya.

## REKOMENDASI SESUAI HASIL SKPG PER PILAR ....(6/6)

### STATUS WASPADA

➤ **INDEKS PEMANFAATAN KONDISI WASPADA**



1. Jawa Tengah
2. DI Yogyakarta
3. Nusa Tenggara Barat
4. Kalimantan Barat
5. Kalimantan Selatan
6. Kalimantan Timur
7. Sulawesi Tengah
8. Maluku
9. Papua Tengah

### REKOMENDASI TINDAK LANJUT:

1. Aspek pemanfaatan ketiga wilayah tersebut termasuk dalam kondisi waspada, karena jumlah persentase balita *underweight* terhadap jumlah seluruh balita antara 10 - 15%.
2. Melakukan upaya antisipatif memburuknya status Gizi balita pada bulan berikutnya, khususnya untuk kabupaten/kota terlampir.
3. Melakukan koordinasi lintas sektor untuk persiapan penyaluran bantuan Pangan dengan OPD Kesehatan, Pertanian, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Sosial, BUMN, BUMD, TP PKK dan swasta

# Peta Ringkasan Data Dukung Iklim Upaya Kewaspadaan Pangan dan Gizi



# Ringkasan Data Dukung Iklim sebagai Upaya Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) ...(1/2)

No.	PROVINSI	KAB/KOTA POTENSI KERING				KAB/KOTA POTENSI BASAH				KOMPOSIT KAB/KOTA POTENSI BASAH & KERING			
		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	Aceh	1	4,17	0	0,00	0	0,00	11	45,83	1	4,17	11	45,83
2	Sumatera Utara	0	0,00	0	0,00	1	3,13	12	37,50	1	3,13	12	37,50
3	Sumatera Barat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	38,89	0	0,00	7	38,89
4	Riau	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	50,00	0	0,00	6	50,00
5	Jambi	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	Sumatera Selatan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	41,18	0	0,00	7	41,18
7	Bengkulu	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	70,00	0	0,00	7	70,00
8	Lampung	0	0,00	0	0,00	0	0,00	2	13,33	0	0,00	2	13,33
9	Bangka Belitung	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	100,00	0	0,00	7	100,00
10	Kepulauan Riau	0	0,00	0	0,00	0	0,00	8	100,00	0	0,00	8	100,00
11	DKI Jakarta	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	4,17	0	0,00	1	16,67
12	Jawa Barat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	13	48,15	0	0,00	13	48,15
13	Jawa Tengah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	17	50,00	0	0,00	17	50,00
14	DI Yogyakarta	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15	Jawa Timur	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	7,89	0	0,00	3	7,89
16	Banten	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	37,50	0	0,00	3	37,50
17	Bali	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
18	Nusa Tenggara Barat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
19	Nusa Tenggara Timur	0	0,00	0	0,00	0	0,00	1	4,55	0	0,00	1	4,55
20	Kalimantan Barat	0	0,00	0	0,00	0	7,00	14	100,00	0	0,00	14	100,00
21	Kalimantan Tengah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	14	100,00	0	0,00	14	100,00

# Ringkasan Data Dukung Iklim sebagai Upaya Kewaspadaan Pangan dan Gizi (SKPG) ... (2/2)

No.	PROVINSI	KAB/KOTA POTENSI KERING				KAB/KOTA POTENSI BASAH				KOMPOSIT KAB/KOTA POTENSI BASAH & KERING			
		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada		Kategori Siaga		Kategori Waspada	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
22	Kalimantan Selatan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	11	84,62	0	0,00	11	84,62
23	Kalimantan Timur	0	0,00	0	0,00	0	0,00	10	100,00	0	0,00	10	100,00
24	Kalimantan Utara	0	0,00	0	0,00	0	0,00	5	100,00	0	0,00	5	100,00
25	Sulawesi Utara	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15	100,00	0	0,00	15	100,00
26	Sulawesi Tengah	0	0,00	0	0,00	0	0,00	7	53,85	0	0,00	7	53,85
27	Sulawesi Selatan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	16	66,67	0	0,00	16	66,67
28	Sulawesi Tenggara	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15	88,24	0	0,00	15	88,24
29	Gorontalo	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	100,00	0	0,00	6	100,00
30	Sulawesi Barat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6	100,00	0	0,00	6	100,00
31	Maluku	0	0,00	0	0,00	0	0,00	10	90,91	0	0,00	10	90,91
32	Maluku Utara	0	0,00	0	0,00	0	0,00	10	100,00	0	0,00	10	100,00
33	Papua Barat	0	0,00	0	0,00	0	0,00	13	100,00	0	0,00	13	100,00
34	Papua	0	0,00	0	0,00	0	0,00	28	96,55	0	0,00	28	96,55
<b>Total</b>		<b>1</b>	<b>0,19</b>	<b>0</b>	<b>0,00</b>	<b>1</b>	<b>0,19</b>	<b>285</b>	<b>55,45</b>	<b>2</b>	<b>0,39</b>	<b>285</b>	<b>55,45</b>

KATEGORI	Iklim: Potensi Basah				
Iklim: Potensi Kering	Kategori	Aman	Waspada	Siaga	Awes
	Aman	Aman	Waspada	Siaga	Awes
	Waspada	Waspada	Siaga	Siaga	Awes
	Siaga	Siaga	Siaga	Awes	Awes
	Awes	Awes	Awes	Awes	Awes

- A. AMAN (WARNA HIJAU)** : Kondisi iklim dikategorikan aman jika potensi kering dan basah **keduanya** menunjukkan kategori **aman**
- B. WASPADA (WARNA KUNING)** : Kondisi iklim dikategorikan waspada jika **hanya salah satu** potensi kering atau basah menunjukkan kategori **waspada**
- C. SIAGA (WARNA JINGGA)** : Kondisi iklim dikategorikan siaga jika:
  - 1) **salah satu** potensi kering/ basah: kategori **siaga**; atau
  - 2) potensi kering dan basah **keduanya**: kategori **waspada**
- D. AWES (WARNA MERAH)** : Kondisi iklim dikategorikan siaga jika:
  - 1) **salah satu** potensi kering/basah: kategori **awes**; atau
  - 2) potensi kering dan basah **keduanya** : kategori **siaga**

# Detail SKPG Per Provinsi dan Data Dukung Informasi Kebencanaan ... (1/2)

NO	PROVINSI	STATUS SKPG	RISIKO BENCANA	
			Σ KEJADIAN BENCANA	STATUS
1	ACEH	AMAN	2	
2	SUMATERA UTARA	AMAN	11	
3	SUMATERA BARAT	AMAN		
4	RIAU	WASPADA	5	
5	JAMBI	WASPADA	1	
6	SUMATERA SELATAN	WASPADA	4	
7	BENGGULU	WASPADA		
8	LAMPUNG	WASPADA	5	
9	BANGKA BELITUNG	WASPADA	1	
10	KEPULAUAN RIAU	AMAN		
11	DKI JAKARTA	AMAN	1	
12	JAWA BARAT	WASPADA	40	
13	JAWA TENGAH	WASPADA	19	
14	DI YOGYAKARTA	WASPADA		
15	JAWA TIMUR	WASPADA	10	
16	BANTEN	AMAN	5	
17	BALI	WASPADA		
18	NUSA TENGGARA BARAT	WASPADA	4	
19	NUSA TENGGARA TIMUR	WASPADA	2	
20	KALIMANTAN BARAT	WASPADA	1	
21	KALIMANTAN TENGAH	WASPADA	3	
22	KALIMANTAN SELATAN	WASPADA	2	

NO	PROVINSI	STATUS SKPG	RISIKO BENCANA	
			Σ KEJADIAN BENCANA	STATUS
23	KALIMANTAN TIMUR	WASPADA	6	
24	KALIMANTAN UTARA	WASPADA		
25	SULAWESI UTARA	WASPADA	1	
26	SULAWESI TENGAH	WASPADA	6	
27	SULAWESI SELATAN	WASPADA	11	
28	SULAWESI TENGGARA	WASPADA		
29	GORONTALO	AMAN	3	
30	SULAWESI BARAT	RENTAN		
31	MALUKU	WASPADA	2	
32	MALUKU UTARA	WASPADA	7	
33	PAPUA	WASPADA	1	
34	PAPUA PEGUNUNGAN	WASPADA	3	
35	PAPUA SELATAN	WASPADA		
36	PAPUA TENGAH	WASPADA		
37	PAPUA BARAT	RENTAN	1	
38	PAPUA BARAT DAYA	WASPADA		

Status Warna	Σ Kejadian Bencana	Jumlah Provinsi	Persentase (%)
	0	11	28,95
	1-10	23	60,53
	11-50	4	10,53
	50+	0	0,00

## Rekapitulasi Kejadian Bencana Di Bulan April 2025 ... (2/2)

No	Jenis Bencana	Jumlah Kejadian	Presentase (%)
1	Banjir	100	63,69
2	Cuaca Ekstrem	31	19,75
3	Tanah longsor	20	12,74
4	Kebakaran hutan dan lahan	2	1,27
5	Kekeringan	2	1,27
6	Gelombang pasang dan abrasi	1	0,64
5	Gempa bumi	1	0,64
	TOTAL	157	100,00

- Kejadian bencana di bulan April didominasi akibat banjir sebanyak 100 kejadian (63,69%) dan akibat cuaca ekstrem sebanyak 31 kejadian (19,75%) dari total kejadian bencana sejumlah 157 kejadian.

# Informasi Kebencanaan



## BENCANA INDONESIA 2025

Jumlah kejadian bencana per tanggal 28 April 2025 tercatat sebanyak 947 kejadian. Kejadian bencana alam mendominasi adalah Bencana hidrometeorologi 99,37% dan bencana geologi 0,63% dengan urutan bencana banjir, cuaca ekstrem, tanah longsor, karhutla dan erupsi gunungapi.

BNPB

SEBARAN KEJADIAN BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 28 APRIL 2025

TOTAL BENCANA TAHUN 2025

Update 28 April 2025

947



Jumlah Kejadian

- < 50
- 50 - 150
- > 150

DAMPAK BENCANA ALAM PERIODE 1 JANUARI - 28 APRIL 2025

MENINGGAL DUNIA	160
HILANG	20
LUKA-LUKA	175
MENDERITA & MENGUNGSI	2.984.908

JUMLAH KEJADIAN PER-JENIS BENCANA TAHUN 2025

BENCANA ALAM

GEMPA BUMI	4
ERUPSI GUNUNGAPI	2
BANJIR	643
CUACA EKSTREM	170
TANAH LONGSOR	85
KARHUTLA	35
GELOMBANG PASANG & ABRASI	5
KEKERINGAN	3

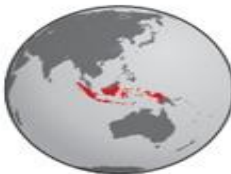
DAMPAK KERUSAKAN AKIBAT BENCANA ALAM TAHUN 2025

RUMAH RUSAK - TOTAL : 14.647 UNIT	FASILITAS RUSAK - TOTAL : 144 UNIT	KANTOR & JEMBATAN RUSAK - TOTAL : 165 UNIT
RUMAH RUSAK BERAT : 2.121	SATUAN PENDIDIKAN RUSAK : 77	KANTOR RUSAK : 3
RUMAH RUSAK SEDANG : 2.685	RUMAH IBADAT RUSAK : 58	JEMBATAN RUSAK : 162
RUMAH RUSAK RINGAN : 9.841	FASILITAS YANKES RUSAK : 9	

No : 8/U112/099/Ben-Indonesia/BNPB/28042025

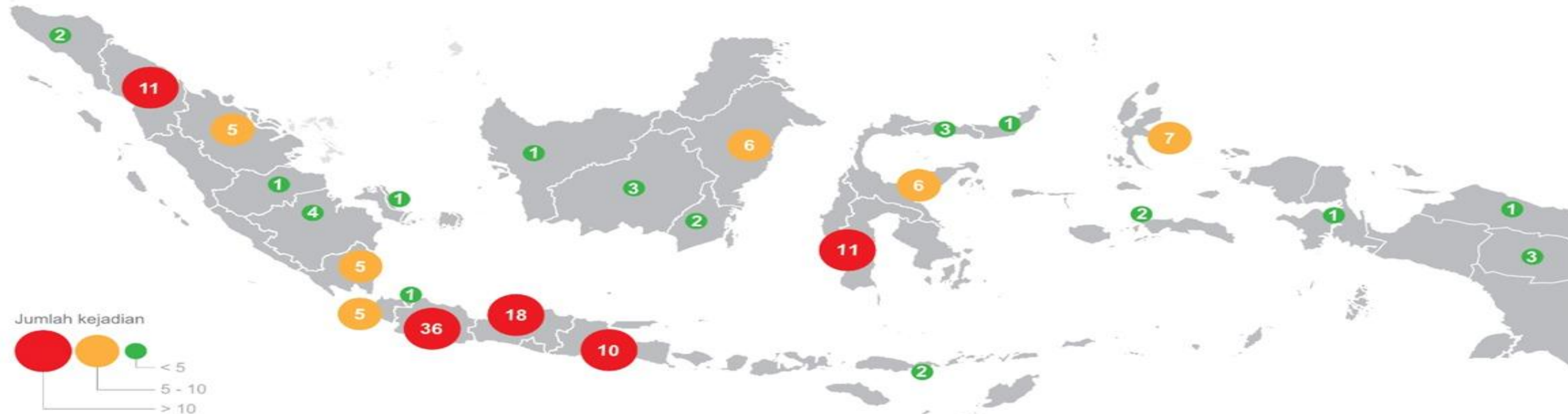
# Infografis Kejadian Bencana (April 2025)

## Infografis Kejadian Bencana (April 2025) BNPB



Selama Bulan April tahun 2025 telah terjadi 152 kejadian bencana dan menyebabkan 23 orang meninggal dan satu orang hilang. Secara kumulatif, lebih dari 344.997 orang menderita & mengungsi. Bencana juga telah mengakibatkan 1.980 unit rumah mengalami kerusakan. Kejadian bencana didominasi oleh bencana hidrometeorologi. Banjir merupakan bencana yang dominan terjadi di Bulan Mei. Korban meninggal paling banyak disebabkan oleh bencana tanah longsor. Kerusakan rumah paling banyak disebabkan oleh bencana banjir.

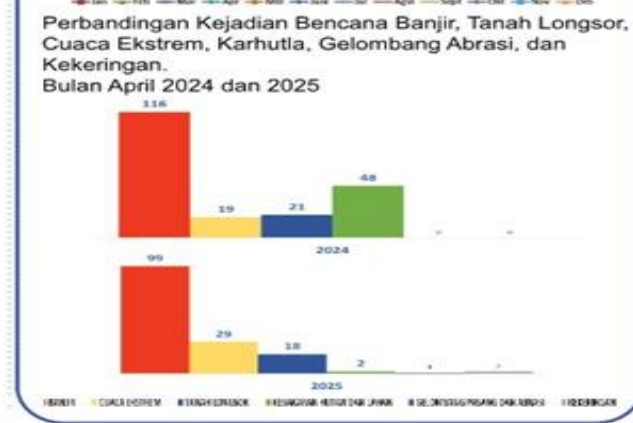
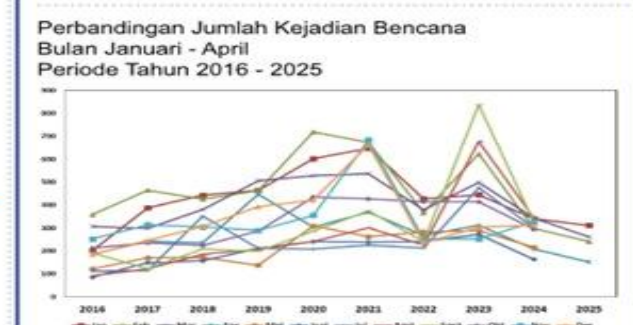
Peta Kejadian Bencana Bulan April 2025



### Rekapitulasi Kejadian Bencana

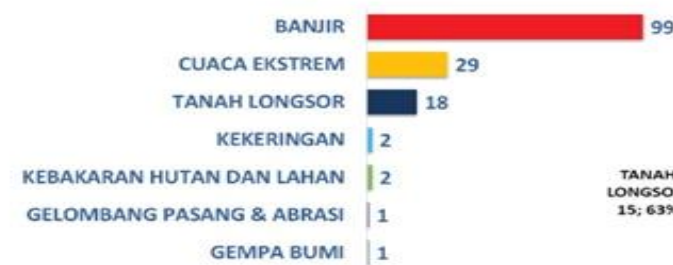
Periode: 1 Januari - 30 April 2025

- 983** kejadian bencana
- 3.145.851** jiwa Menderita dan Mengungsi
- 186** jiwa Meninggal dan hilang
- 14.799** Rumah rusak
  - 2.152** unit Rumah Rusak Berat
  - 2.722** unit Rumah Rusak Sedang
  - 9.925** unit Rumah Rusak Ringan

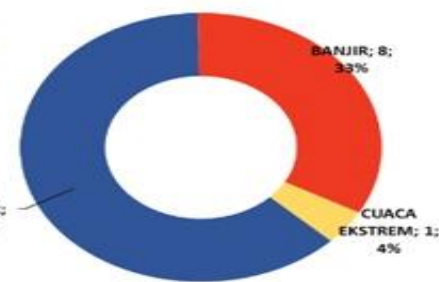


### Data Kejadian Bencana Bulan April 2025

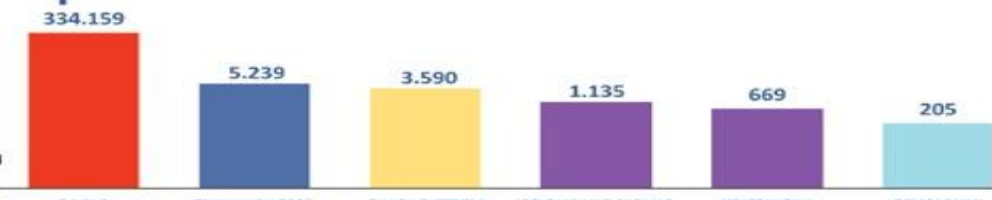
Jumlah Kejadian Bencana **152** kejadian



Jumlah Korban Meninggal & Hilang **24** jiwa



Persentase Korban yang Menderita & Mengungsi **96,8%** diakibatkan oleh banjir



Persentase Kerusakan Rumah **45,1%** diakibatkan oleh banjir





**BADAN  
PANGAN  
NASIONAL**

**NATIONAL  
FOOD  
AGENCY**

Instagram

<http://www.instagram.com/badanpangannasional/>

Facebook

<https://www.facebook.com/badanpangan/>

Twitter

<https://twitter.com/Badan Pangan>

Youtube

<http://www.youtube.com/channel/UCT9nnYOnvZtLyiiH9qmwSEg>

Tiktok

<https://www.tiktok.com/@badanpangannasional>

